

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tidak pernah terlepas dari suatu komunikasi, karena hal itu menunjukkan bahwa manusia merupakan makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan satu sama lain. Tuturan-tuturan yang terjadi dalam komunikasi sehari-hari tidak hanya bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi, tetapi juga untuk melakukan suatu tindakan tertentu yang biasa kita sebut tindak tutur, seperti yang dikatakan Searle (1969) bahwa tindak tutur merupakan bagian yang penting dalam komunikasi.

Namun, pada kenyataannya dalam melakukan tindak tutur, penutur terkadang tidak menyampaikan maksud perkataannya. Penutur mengatakan hal lain yang diharapkan mitra tutur dapat memahami maksud penutur. Inilah yang menjadi permasalahan dalam bertindak tutur dimana Verhar (2001) (dalam Wulandari, 2011) berpendapat bahwa tindak tutur dalam suatu kalimat mengandung prinsip adanya kemungkinan untuk menyatakan secara tidak tepat apa yang dimaksud oleh penutur.

Hal ini diperkuat Altikriti (2011) bahwa kita dapat membuat permintaan, mengajukan pertanyaan, memberikan penawaran, membuat perjanjian, mengajukan permintaan maaf dan lain sebagainya. Tetapi, untuk menyampaikan apa yang dikatakan (mengingat bentuk dan maksudnya) adalah kemampuan yang penting untuk penciptaan dan penerimaan wacana yang koheren yang akan mengarah pada suksesnya berkomunikasi.

Selain itu, Schiffirin (1994) pun menyebutkan bahwa tindak tutur adalah produk dari suatu kalimat dalam konteks tertentu dan merupakan satuan dasar dari komunikasi bahasa. Hal ini menandakan bahwa tindak tutur dalam ujaran suatu kalimat menentukan makna kalimat tersebut. Sebagaimana Coulthard (1979) (dalam Suyitno, 2016) berpendapat bahwa dalam setiap tindak tutur, penutur memiliki kemungkinan untuk menuturkan kalimat-kalimat tertentu untuk menyesuaikan ujaran tersebut dengan konteksnya. Mengutip pendapat Qadir dan

Riloff (2001), konteks tuturan berkaitan erat dengan fungsi tindak tutur. Fungsi tindak tutur itu berkaitan dengan konteks yang melatarbelakangi lahirnya sebuah tuturan dan ujaran.

Berbagai bentuk komunikasi yang dilakukan penutur dan mitra tutur dalam melakukan tindak tutur salah satunya terdapat dalam film. Hal ini tercemin dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ardi (2015) dalam film *Entre Les Murs (The Class)* Karya Laurent Cantet (2008) dan film *Monsieur Lazhar* Karya Philippe Falardeau (2012) yang menemukan banyak tindak tutur di dalam dialog film tersebut dengan melihat fungsi pada tuturannya berdasarkan teori Searle yang mengklasifikasikan tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi. Namun, dalam penelitian tersebut, tidak menyentuh aspek konteks di dalamnya. Searle (dalam Schiffirin, 1994) mengemukakan bahwa tindak tutur bersandar pada konteks dan tuturan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengkaji tindak tutur dalam film Perancis dengan fokus menganalisis tindak tutur dengan penggunaan teori tindak tutur oleh Searle (1979) berdasarkan konteks tuturan menggunakan teori Hymes (1989). Adapun penelitian ini diberi judul **“Analisis Tindak Tutur menurut teori Searle dalam Film *Le Grand Voyage* karya Ismaël Ferroukhi”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

- a) Tindak tutur lokusi apa saja yang terdapat dalam film *Le Grand Voyage* karya Ismaël Ferroukhi?
- b) Tindak tutur ilokusi apa saja yang terdapat dalam film *Le Grand Voyage* karya Ismaël Ferroukhi?
- c) Tindak tutur perlokusi apa saja yang terdapat dalam film *Le Grand Voyage* karya Ismaël Ferroukhi?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, ada 2 tujuan yang akan dicapai oleh peneliti pada penelitian ini.

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Annisah Dwi Higenia, 2019

**ANALISIS TINDAK TUTUR MENURUT TEORI SEARLE DALAM FILM LE GRAND VOYAGE KARYA ISMAËL FERROUKHI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Diharapkan dapat memberi informasi dan memperkaya kajian pragmatik terutama pada kajian tindak tutur kepada pembaca khususnya dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama pada tuturan-tuturan yang terdapat dalam film *Le Grand Voyage* karya Ismaël Ferroukhi.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

- a) Mendeskripsikan tindak tutur lokusi yang terdapat dalam film *Le Grand Voyage* karya Ismaël Ferroukhi.
- b) Mendeskripsikan tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam film *Le Grand Voyage* karya Ismaël Ferroukhi.
- c) Mendeskripsikan tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam film *Le Grand Voyage* karya Ismaël Ferroukhi.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Setelah tercapainya tujuan penelitian, hasilnya diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut.

### 1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori tindak tutur yang dikembangkan oleh Searle dan memberikan gambaran terhadap pembaca mengenai tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi pada film *Le Grand Voyage* karya Ismaël Ferroukhi.

### 1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari penelitian ini sebagai berikut:

#### 1) Bagi Mahasiswa :

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemahaman mahasiswa tentang tindak tutur menurut teori Searle dan membantu dalam materi pembelajaran pragmatik dalam mata kuliah *sociolinguistique*.

#### 2) Bagi Pengajar :

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan referensi ataupun bahan masukan dalam materi pembelajaran pragmatik dalam mata kuliah *sociolinguistique*.

#### 3) Bagi peneliti lainnya :

Penelitian ini diharapkan dapat menginspirasi peneliti lain untuk mengkaji bidang pragmatik terutama mengenai tindak tutur.

### **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terdiri dari BAB 1 (Pendahuluan) yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Dilanjutkan dengan BAB II (Kajian Teoretis) yang berisi teori-teori relevan yang akan digunakan dalam penelitian. Pembahasan dalam bab ini akan diawali dengan teori mengenai pragmatik diikuti dengan teori mengenai tindak tutur menurut teori Searle dan beberapa ahli teori, serta teori tentang peristiwa tutur, konteks dan film. Berikutnya adalah BAB III (Metodologi Penelitian) yang mengemukakan metode penelitian, instrumen penelitian, subjek dan objek penelitian, serta teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam penelitian. Kemudian dilanjutkan dengan BAB IV (Hasil dan Pembahasan Penelitian) yang memaparkan analisis pengolahan data yang telah diperoleh dari proses penelitian analisis tindak tutur menurut teori Searle dalam film *Le Grand Voyage*. Kemudian ditutup dengan BAB V (Kesimpulan, Rekomendasi dan Implikasi) yang memaparkan kesimpulan dari hasil penelitian, saran dari peneliti, serta implikasi penelitian.